

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1 . Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, khususnya pada bagian jari-jari tangan dan pergelangan tangan, yang menuntut koordinasi visual-motorik (mata dan tangan) secara presisi. Kemampuan ini menjadi fondasi krusial bagi anak dalam menunjang kemandirian dan kesiapan akademik, seperti menggambar, menulis, menggunting, menempel, meronce, hingga *finger painting*.

Stimulasi motorik halus, salah satu kegiatan yang sangat efektif adalah *finger painting* dengan teknik *tap-tap* (menepuk-nepuk). Teknik *tap-tap* merupakan metode melukis menggunakan jari atau telapak tangan dengan gerakan menekan secara berulang pada media gambar. Secara teknis, aktivitas ini melibatkan 1) Kontrol Otot Jari: Anak dilatih untuk mengendalikan kekuatan tekan jari saat menempelkan warna ke kertas, yang secara langsung memperkuat otot-otot kecil pada jari. 2) Koordinasi Mata dan Tangan: Teknik ini menuntut anak untuk memfokuskan pandangan pada titik yang akan diberi warna, kemudian mengarahkan jari tepat pada koordinat tersebut. 3) Pengembangan Motorik Halus: Gerakan *tap-tap* yang berulang memberikan stimulasi motorik yang lebih spesifik dibandingkan sapuan biasa, karena anak harus mengatur ritme, tekanan, dan posisi jari agar menghasilkan pola atau tekstur tertentu.

Berdasarkan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* bukan sekadar aktivitas seni, melainkan bentuk latihan motorik halus yang terstruktur untuk melatih

kelenturan, kekuatan, serta koordinasi jari-jari tangan anak sebelum mereka memasuki tahap kemampuan menulis yang lebih kompleks.

Menurut Sujiono (2013), motorik halus didefinisikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, sehingga memerlukan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan yang terukur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nahdia Fitri Rahmaniah (2025), Menegaskan bahwa kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan ketelitian tinggi agar anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara efektif dan efisien.

2 . Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Khadijah (2020), tujuan perkembangan motorik halus pada anak usia dini meliputi:(1). Melatih koordinasi antara mata dan tangan. (2). Mengembangkan kelenturan dan kekuatan otot jari tangan. (3). Meningkatkan kemampuan mengendalikan gerakan tangan secara tepat.(4). Menumbuhkan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (5). Mempersiapkan anak untuk belajar menulis pada jenjang pendidikan berikutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Sumantri (2005) menambahkan bahwa pengembangan motorik halus juga bertujuan agar anak mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian serta mampu mengoordinasikan indra (terutama penglihatan) dengan gerakan tangan secara harmonis sesuai dengan norma perkembangan usianya.

b . Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan aspek krusial yang tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif dan kesiapan belajar anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Sujiono (2013) dan Khadijah (2021), aktivitas motorik halus berfungsi sebagai media eksploratif untuk membangun pemahaman konsep dasar (seperti bentuk, ukuran, dan ruang) serta meningkatkan kemampuan persepsi visual-spasial. Selain itu, proses ini berperan penting dalam meningkatkan koordinasi mata-tangan, melatih kekuatan otot kecil, mendukung kesiapan menulis, serta mengasah konsentrasi, ketelitian, dan kemandirian anak dalam belajar.

1. Pentingnya Koordinasi Mata dan Tangan dalam Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan dari tujuan dan fungsi yang sudah dijelaskan sebelumnya, ternyata koordinasi mata dan tangan itu memegang peran paling penting dalam perkembangan motorik halus anak. Menurut Hurlock (2013) mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan suatu pengendalian koordinasi yang lebih baik yang dapat melibatkan kelompok otot untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya. Pada perkembangan Koordinasi ini adalah kemampuan anak untuk menghubungkan apa yang dilihat mata dengan gerakan yang dilakukan oleh jari-jari tangannya. Jadi, bukan cuma soal gerak saja, tapi bagaimana mata memberi komando yang pas buat tangan.

Koordinasi ini melibatkan tiga hal yang saling berkaitan: 1) Kemampuan Melihat (Persepsi Visual): Mata anak belajar buat mengenali ruang, jarak, dan

bentuk objek yang ada di depannya. 2) Kontrol Otak ke Tangan: Bagaimana otak memerintahkan otot-otot kecil di jari supaya bergerak dengan presisi, tidak kaku, dan sesuai dengan apa yang ditangkap mata. 3) Proses Belajar dari Kesalahan (*Feedback*): Saat anak mencoba melakukan gerakan, mereka secara otomatis melihat hasilnya. Kalau belum pas, mata akan memberi tahu otak, dan otak akan memerintahkan tangan untuk memperbaiki gerakannya. Jadi, ada proses koreksi yang terjadi terus-menerus.

kegiatan *finger painting* dengan teknik *tap-tap*, koordinasi ini benar-benar diuji dengan cara yang seru. Waktu anak melakukan gerakan menepuk (*tap-tap*) di atas kertas, mereka harus fokus menempatkan warna tepat di titik yang mereka mau. Di sinilah koordinasi mata dan tangan bekerja keras, mata memastikan posisinya, dan tangan mengatur seberapa kuat tekanan jari supaya hasilnya sesuai keinginan.

Koordinasi ini sudah sering dilatih lewat kegiatan yang menarik, otot tangan anak akan lebih lentur dan terkontrol. Ini merupakan modal penting bagi mereka nanti waktu belajar menulis, karena mereka lebih terbiasa mengatur tekanan, arah, dan bentuk goresan secara konsisten. Untuk itu, kenapa penelitian ini fokus pada peningkatan koordinasi mata dan tangan sebagai pondasi utama kemampuan motorik halus anak.

4 . Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak pada usia 4 tahun, berada pada tahap di mana mereka mulai mampu mengontrol otot-otot kecil di tangan dan jari-jemarinya

dengan lebih baik. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun terlihat dari keterampilan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara terpadu, yaitu: (1). Menggunting kertas mengikuti pola sederhana: Ini melatih anak untuk mengarahkan gunting sesuai dengan pandangan mata. (2). Kemandirian dalam aktivitas kebersihan dan makan: Seperti mencuci tangan sendiri, memegang sendok dengan benar, serta membuka dan mengancingkan baju. (3). Menuang air ke dalam gelas: Membutuhkan konsentrasi mata dan kontrol pergelangan tangan agar air tidak tumpah. (4). Meniru bentuk gambar: Saat melihat contoh gambar, anak mulai mencoba menirukannya dengan goresan yang lebih terarah. (5). Meronce: Kegiatan ini sangat bagus untuk melatih fokus dan koordinasi mata dengan jemari saat memasukkan tali ke lubang yang kecil.

Berdasarkan, karakteristik di atas menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun sudah memiliki modal dasar untuk melakukan gerakan yang lebih presisi. Namun, pada usia ini mereka masih perlu banyak latihan agar koordinasi antara mata dan tangannya semakin stabil. Di sinilah teknik *finger painting* dengan metode *tap-tap* berperan sangat efektif. Melalui gerakan menepuk-nepuk warna, anak diajak untuk melatih kontrol jari dan penglihatan secara menyenangkan, yang secara langsung akan memperkuat karakteristik perkembangan motorik halus mereka sebelum nantinya mereka melangkah ke tahap menulis yang lebih rumit.

5 . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Lindawati (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempercepat maupun memperlambat perkembangan motorik halus anak , yaitu sebagai berikut :

1. Faktor genetik

Setiap individu memiliki faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, seperti kekuatan otot, kondisi sistem saraf yang baik, serta tingkat kecerdasan. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung perkembangan motorik sehingga berlangsung lebih optimal.

2. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Kondisi janin selama berada didalam kandungan sangat memengaruhi perkembangan motorik, Janin yang tumbuh dalam keadaan sehat , tidak mengalami keracunan , serta memperoleh asupan gizi dan vitamin yang cukup cenderung memiliki perkembangan motorik yang lebih baik.

3. Faktor kesehatan gizi

Kesehatan dan pemenuhan gizi yang baik sejak awal kehidupan setelah lahir akan mendukung pertumbuhan dan mempercepat perkembangan motorik anak.

4. Rangsangan (stimulasi)

Pemberian rangsangan atau stimulasi , bimbingan, serta kesempatan kepada anak untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh melalui berbagai aktivitas akan membantu mengoptimalkan perkembangan motorik.

5. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan dari orang tua atau pengasuh dapat menghambat perkembangan motorik anak. Anak yang jarang diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri akan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk melatih keterampilan motoriknya.

6. Kelainan

Anak yang mengalami kelainan fisik, psikis, sosial, maupun mental umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan motoriknya sehingga memerlukan penanganan dan stimulasi yang sesuai.

6 . Koordinasi Mata Dan Tangan

Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan seseorang dalam bentuk mengintegrasikan informasi visual yang diterima oleh mata dengan gerakan tangan secara tepat, benar dan terarah untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Kemampuan ini termasuk bagian dari perkembangan motorik halus yang sangat penting untuk menunjang berbagai aktivitas belajar anak usia dini saat ini, seperti menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, melipat, dan menganyam (Khadijah, 2020).

Menurut Khadijah (2020) koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penglihatan sehingga menghasilkan gerakan yang tepat dan terarah.

Mursid (2018) menyatakan bahwa koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan menghubungkan fungsi penglihatan dengan gerakan anggota tubuh secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan

anak dalam menyalurkan fungsi penglihatan dengan gerakan tangan secara tepat dan terarah untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 serta karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini, indikator koordinasi mata dan tangan meliputi: (1). Mampu mengkoordinasikan Gerakan mata dan tangan saat kegiatan *finger painting* Teknik *tap-tap* (2). Mampu mengendalikan gerakan jari secara terkoordinasi dengan penglihatan saat melakukan kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap*.

Menurut Khadijah dan Amelia (2021), perkembangan koordinasi mata dan tangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : (1). Kematangan sistem saraf, (2). Kondisi kesehatan anak, (3). Stimulasi dari lingkungan, (4). Kesempatan untuk berlatih, (5). Motivasi dan minat anak, (6). Media dan metode pembelajaran yang digunakan, (7). Manfaat Koordinasi Mata dan Tangan.

Koordinasi mata dan tangan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak, yaitu : (1). Membantu perkembangan motorik halus, (2). Melatih konsentrasi dan ketelitian, (3). Mempersiapkan kemampuan menulis, (4). Meningkatkan kemandirian anak. Mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Hasnida, 2019).

7 . *Finger Painting* Teknik *Tap-Tap*

Finger painting teknik *tap-tap* adalah metode melukis jari yang dilakukan dengan gerakan menepuk-nepuk atau menekan ujung jari secara berulang ke atas media gambar. Sejalan dengan Khadijah (2020) dalam pembahasan pengembangan motorik anak, melukis jari merupakan aktivitas sensori yang efektif untuk melatih kelenturan otot-otot jari serta koordinasi visual-motorik anak. Berbeda dengan *finger painting* tradisional yang umumnya menggunakan gerakan mengusap (*smearing*),

teknik *tap-tap* lebih menekankan pada ketepatan titik dan kontrol tekanan. Teknik *tap-tap* didefinisikan sebagai aktivitas yang menuntut koordinasi mata dan tangan yang intens.

Hal ini sesuai dengan pandangan yang menekankan pentingnya koordinasi mata dan tangan sebagai pondasi utama bagi anak untuk melakukan gerakan yang terukur. Dalam teknik *tap-tap*, anak harus, 1) Mengatur Jarak: Mata anak harus memastikan posisi jari tepat sasaran pada pola yang ditentukan. 2) Mengatur Tekanan: Jari-jari harus memberikan tekanan yang pas agar hasil "titik" warna terlihat jelas tanpa merusak kertas atau meluber ke luar area. 3) Membangun Pola: Gerakan menepuk yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk pola atau gambar yang utuh, sehingga anak terlatih untuk melakukan gerakan motorik yang terarah dan bukan sekadar gerakan acak. Dengan menggunakan teknik ini, kegiatan *finger painting* dari sekadar aktivitas seni yang bebas menjadi media stimulasi motorik yang terstruktur. Fokus utama dalam teknik ini adalah melatih anak untuk menyelaraskan penglihatan dengan gerakan jari secara presisi, yang menjadi prasyarat penting dalam penguasaan kemampuan menulis di tahap berikutnya.

8. Tujuan *Finger Painting* Teknik *tap-tap*

Menurut Sumanto (2018), tujuan *finger painting* Teknik *tap-tap* adalah: (1). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak. (2). Melatih koordinasi mata dan tangan. (3). Mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. (4). Mengenalkan berbagai warna kepada anak. (5). Melatih konsentrasi dan ketelitian.

Adapun manfaat dari *finger painting* Teknik *tap-tap* antara lain :

a. Manfaat *Finger Painting* Teknik *tap-tap*

Manfaat *finger painting* menurut Ruminingsih dan Dr. Sri Utaminingsih (2024), antara lain: (1).Meningkatkan kemampuan motorik halus. (2).Melatih koordinasi gerakan mata dan tangan. (3).Memperkuat otot-otot jari tangan. (4). Mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi. (5).Mengenalkan konsep warna dan bentuk. (6).Melatih konsentrasi dan ketelitian. (7). Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui hasil karya yang dibuat. (8). Menumbuhkan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Alat dan Bahan *Finger Painting* teknik *tap-tap*

Menurut Liastiyowati dan Sugiyanto (2024) cara membuat *finger painting* teknik *tap-tap* adalah sebagai berikut :Adapun bahan - bahan *finger painting* teknik *tap-tap*: (1). Cat atau pewarna makanan yang warnanya cerah. (2). Tepung kanji. (3). Air

Adapun Peralatan yang digunakan untuk *finger painting* teknik *tap-tap*:

(1). Kertas putih. (2). Cat dengan 4-5 Warna. (3). Koran untuk alas. (4).Kain lap atau tisu

Adapun Cara membuat *finger painting* Teknik *tap-tap*:

(1). Siapkan kertas berwarna putihMasukkan sedikit pewarna makanan kedalam mangkok plastik berisi adonan tepung dan air ,lalu di aduk hingga rata ,buat beberapa warna yang cerah agar menarik hasilnya. (2).Tuangkan cat aneka warna tetes demi tetes ,diatas kertas putih tadi. (3).engan gerakan bebas,anak memulai melukis dengan jari-jari langsung sehingga terciptalah hasil karya yang indah.

c. Langkah-Langkah Kegiatan *Finger Painting* Teknik *Tap-Tap*

Menurut Liastiyowati dan Sugiyanto (2014:28-29) langkah-langkah kegiatan *finger painting* Teknik *tap-tap* dalam pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

(1). Guru menyiapkan media berupa kertas gambar, cat air atau cat jari, wadah cat, tisu, dan celemek. (2). Guru menjelaskan tujuan kegiatan serta memperagakan cara melakukan *finger painting* menggunakan teknik *tap-tap*. (3). Anak mencelupkan ujung jari ke dalam cat sesuai warna yang dipilih. (4). Anak menepukkan atau mencapkan ujung jari pada permukaan kertas secara berulang sehingga membentuk titik, garis, pola, atau gambar sederhana. (5). Guru memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung. (6). Setelah kegiatan selesai, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan hasil karyanya serta memberikan apresiasi terhadap setiap karya yang dihasilkan. (7). Guru dan anak membersihkan alat, bahan, serta mencuci tangan setelah kegiatan selesai.

d. Kelebihan *Finger Painting* Teknik *tap-tap*.

Evy Fitria, Dkk menyatakan Melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat menstimulasi motorik halus terutama jari-jari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membua lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dengan adonan warna. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa.

a. Hubungan *Finger Painting* Teknik *Tap-Tap* dengan Koordinasi

Mata dan Tangan

Finger painting teknik *tap-tap* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari dengan cara menepuk atau mencap ujung jari ke permukaan kertas sehingga membentuk titik, pola, atau gambar sederhana. Kegiatan ini melibatkan koordinasi gerakan jari, telapak tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi, mata dan tangan secara bersamaan. Oleh karena itu, teknik *tap-tap* dapat menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2013), kegiatan *finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kekuatan otot-otot kecil tangan. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengendalikan gerakan jari secara lebih terarah sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang secara optimal.

Menurut pernyataan Khadijah dan Amelia (2021), anak semakin sering melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan jari secara terarah, maka kemampuan motorik halusnya akan berkembang semakin baik. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dengan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan mencapkan jari ke media gambar secara berulang anak memperoleh kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, kekuatan otot-

otot kecil tangan, serta ketepatan gerakan. Oleh karena itu, penerapan *finger painting* teknik *tap-tap* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun TK IT Raden Syahid XI Tawun.

9. Penelitian yang relevan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kegiatan *finger painting* terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian Amalia dan Mayar (2021) menunjukkan bahwa *finger painting* dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. Temuan tersebut diperkuat oleh Wahyuningsih dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* tidak hanya meningkatkan koordinasi mata dan tangan, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan. Selain itu, hasil studi literatur yang dilakukan oleh Nuraeni dkk. (2024) menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *finger painting* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas kegiatan *finger painting* sebagai metode pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, serta meneliti perkembangan koordinasi mata dan tangan anak. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dilaksanakan di TK IT Raden Syahid XI Tawun, serta fokus penelitian yang secara khusus ditujukan kepada anak usia 4 tahun. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator kemampuan motorik halus

yang meliputi kelenturan jari tangan, kemampuan mengoleskan cat, serta koordinasi mata dan tangan.

B . Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan fisik motorik yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama jari tangan dan pergelangan tangan, yang dipadukan dengan koordinasi mata untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menggambar, melukis, mewarnai, meronce, menggunting, menempel, menulis. Kemampuan tersebut sangatlah penting dan di butuhkan karena menjadi dasar bagi anak dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran disekolah maupun aktivitas sehari-hari hal tersebut di utarakan oleh (Khadijah & Amalia, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di TK IT Raden Syahid XI Tawun, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun masih belum berkembang secara optimal . Hal tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dengan luwes , masih kaku, mengoleskan warna secara rapi, membuat bentuk sederhana, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memerlukan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memberikan stimulasi secara langsung terhadap perkembangan motorik halus.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah *finger painting* teknik *tap-tap*. kegiatan melukis menggunakan jari tangan secara langsung dengan memanfaatkan cat sebagai media. Melalui kegiatan ini anak memperoleh kesempatan untuk menggerakkan jari-jari tangan secara aktif, melatih koordinasikan mata dan tangan, meningkatkan kelenturan otot-otot kecil, Serta

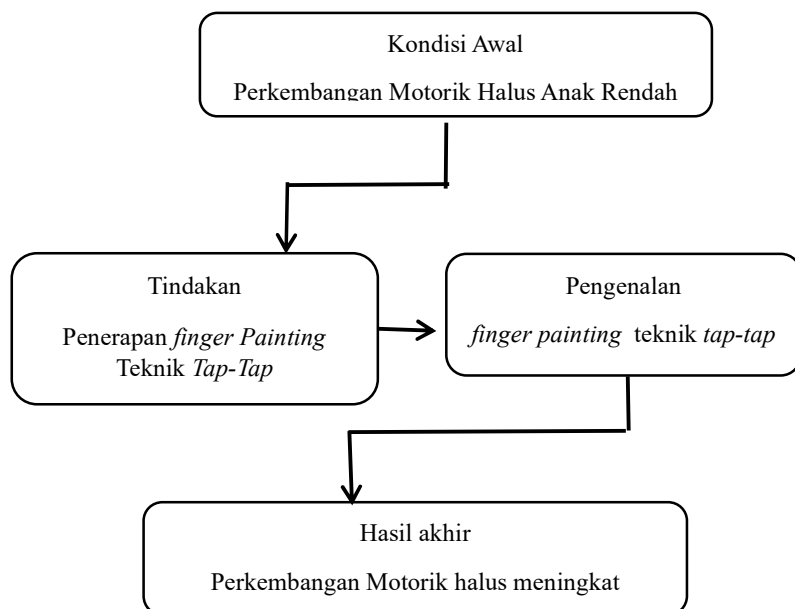
mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Selain itu, kegiatan *finger painting* sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain (*learning through play*), Sehingga anak merasa senang dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Sumanto , 2018)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, Kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* diterapkan secara bertahap melalui beberapa siklus . Setiap siklus terdiri dari atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran guru memberikan contoh cara melakukan *finger painting* teknik *tap-tap*, Kemudian anak diberi kesempatan untuk melukis menggunakan jari tangan sesuai dengan tema yang telah di tentukan, Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak dapat mengembangkan koordinasi mata dan tangan, mengontrol gerakan jari , serta menghasilkan karya sederhana sesuai kemampuannya.

Apabila kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dilaksanakan secara terencana, menarik, dan berkelanjutan maka kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun di harapkan akan mengalami peningkatan. Untuk peningkatan tersebut dapat dilihat dari kemmpuan anak dalam menggerakkan jari-jari tangan dengan luwes , menggoreskan cat secara merata membuat titik, garis, atau bentuk sederhana, mengendalikan gerakan tangan saat melukis, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih baik.

Dengan demikian kami menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* teknik *tap-tap* dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun di TK IT Raden Syahid XI Tawun.

Gambar Bagan 2.1 KERANGKA BERPIKIR



C . Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis dari penelitian ini adalah.

“ Dengan Menggunakan Kegiatan *Finger Painting* teknik *tap-tap*, Dapat Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun Di TK IT Raden Syahid XI Tawun”.

